

**ALQURAN INSPIRER PERKEMBANGAN BAGI FILSAFAT
(EPISTEMOLOGI KAJIAN ULUMUL QUR'AN)**

Yusri Yaldi¹, Wedra Aprison², Betry³, Nuryanti⁴, Helmi RD⁵, Siti Khamim⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi
¹yusriyaldi@gmail.com

ABSTRACT

The Qur'an is the holy book in Islam which is believed to be a revelation from Allah to the Prophet Muhammad SAW. To explore the wilderness of the womb as a guide, ulama gave birth to knowledge to explore the contents of the Qur'an which is called ulumul Qur'an. One of the contents of the Ulumul Qur'an is to explore the contents of the Qur'an. Efforts to use the potential of reason as much as possible to arrive at the meaning of the text of the verses of the Qur'an. When the Ulumul Qur'an maximizes the potential of reason, it becomes a rich source of inspiration for the development of philosophy in the Islamic tradition. A deep understanding of the Qur'an has helped guide philosophical thought in various fields, such as theology, epistemology, ethics, politics, and interreligious relations. As time goes by, the intellectual legacy of the Qur'an continues to provide valuable contributions to global philosophical thought.

Keywords: al-qur'an, philosophy, ulumul qur'an

ABSTRAK

Al-Qur'an adalah kitab suci dalam agama Islam yang diyakini sebagai wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk menggali hutan belantaranya kandungan sebagai petunjuk, ulama melahirkan ilmu untuk mendalami isi kandungan dari al-Qur'an yang disebut dengan ulumul Qur'an. Salah satu konten dari ulumul Qur'an untuk mendalami isi al-Qur'an, Upaya menggunakan potensi akal semaksimal mungkin agar sampai kepada maksud dari teks ayat Al-Qur'an. Ketika ulumul Qur'an memaksimalkan potensi akal tersebut, menjadi sumber inspirasi yang kaya bagi perkembangan filsafat dalam tradisi Islam. Pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an telah membantu memandu pemikiran filosofis dalam berbagai bidang, seperti teologi, epistemologi, etika, politik, dan hubungan antar agama. Seiring berjalannya waktu, warisan intelektual Al-Qur'an terus memberikan sumbangan berharga bagi pemikiran filsafat global.

Kata Kunci: alqur'an; filsafat; ulumul qur'an

A. Pendahuluan

Alquran, sebagai salah satu peninggalan Rasulallah ini sesungguhnya telah menjadi sumber hukum, sandaran utama dan inspirasi (pedoman) bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Banyak ayat dalam Alquran yang berisi perintah kepada manusia untuk menggunakan potensi akal yang merupakan karunia dari Allah swt. yang membedakan manusia dengan makhlukmahluk ciptaan-Nya yang lain.

Huda yang menjadi salah satu sifat dari al-Qur'an yang berarti petunjuk, sebagaimana firman Allah;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya; *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.* Qs. Yunus (10) 57

Untuk memperoleh petunjuk dari Al-Qur'an, Allah memerintahkan manusia untuk mempergunakan akal

menggali kandungan petunjuk yang terdapat dalam al-Qur'an, seperti;

﴿أَفَمَن يَعْلَم أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ﴾

Artinya; *Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? Hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran,* Qs. Ar-Ra'd (13)19

هَذَا بَلَّغٌ لِّلنَّاسِ وَلِيُنذِرُوا بِهِ ۗ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: *(Al Quran) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran.* Qs. Ibrahim (14)52

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرْقَانَ ۚ وَلَوْ كَان مِن عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Artinya: *Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? Kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.* Qs. An-Nisa' (4)82

Cukup jelas perintah Allah kepada manusia untuk menggunakan akal mereka untuk mengambil dan

mentadaburi kandungan dari Al-Qur'an, agar mendapatkan petunjuk dari Allah. Penggunaan akal identik dengan filsafat. Manusia sebagai makhluk yang berakal –sekecil apapun– ia menggunakan akal atau berpikir. Dengan demikian maka manusia dapat disebut makhluk yang berfilsafat. Anjuran Alquran kepada manusia untuk berpikir, maka sesungguhnya

memberi kejelasan bahwa Alquran menganjurkan manusia untuk berpikir (berfilsafat). Bahkan dengan jelas bahwa Alquran telah menginspirasi terhadap lahirnya filsafat. Dengan demikian, Alquran menjadi mengilhami bagi lahir dan berkembangnya ilmu filsafat yang sangat penting bagi manusia dalam menjalani kehidupannya agar bahagia di dunia dan di akhirat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis studi kepustakaan dengan mencermati hal-hal yang telah dilakukan sebelumnya. kajian dan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Sebelumnya

referensi yang diperoleh melalui penelitian dalam studi kepustakaan

dijadikan sebagai dasar Landasan dan alat utama dalam praktek penelitian lapangan. Selanjutnya, Bryan (2016) mengungkapkan bahwa studi literatur merupakan rangkuman artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang menjelaskan informasi. Apalagi Bryman (2016) mendalilkan bahwa studi kepustakaan merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber dari penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini menyelidiki sejumlah tinjauan literatur yang ada. Beberapa penelitian dan karya akademis juga dianalisis secara kritis. Sastra itu dipilih dari berbagai sumber, antara lain jurnal akademis, buku, dan lain-lain. Literatur yang dipilih didiskusikan dan dievaluasi untuk mencari informasi relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Al Qur'an

Secara etimologi alqur'an berasal dari kata *قرأ - قرأنا* al-Qur'an asalnya sama dengan qira'ah yaitu akar kata (Masdar) yang memiliki arti bacaan atau cara membacanya. Al-qur'an akar kata menurut tasrif dari kata *fu'lan* dan seperti *ghufran* dan *syukran*. Secara

khusus, Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang menjadi sebuah identitas diri. Secara terminology al-qur'an menurut Manna'ul Qattan adalah Firman Allah yang diturun kepada Nabi Muhammad SAW¹ membacanya beribadah. Dalam definisi, "kalam" merupakan kelompok jenis yang meliputi segala kalam. Dan dengan menghubungkannya kepada Allah (*Kalamullah*) berarti tidak termasuk semua kalam manusia, jin dan malaikat.

2. Pengertian Filsafat

Kata filsafat berasal dari bahasa Yunani Kuno yang berarti "cinta akan hikmah atau kebijaksanaan". Pengertian ini masih terus digunakan orang hingga sekarang. Di dalam Islam, pengertian di atas mempunyai

sandaran yang kuat seperti tertuang dalam firman Allah:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: *Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah)*

kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).Qs. Al-Baqarah (2) 269

Kemudian istilah *philosophia* diarabisasikan dengan istilah falsafah,

dan bagi bangsa Indonesia terjadi pengharakatan yang salah dari deretan

huruf *fa-1am-sad-fa-ha* (falsafah, Arab) atau *fa-1am-sad-fa-ta* (falsafat,

Persi) dan dikenal dengan istilah filsafat.

Dari pengertian di atas tampak jelas bahwa filsafat bukan kebijaksanaan itu sendiri, melainkan cinta dan upaya untuk terus menerus mencari kebijaksanaan atau hikmah.

3. Pengertian Ulumul Qur'an

Al-Quran yang berbahasa Arab memerlukan tafsir bagi

sebagian ayat-ayatnya dan untuk mendapatkan tafsir yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dibutuhkan ilmu-ilmu yang berkaitan erat dengan al-Quran yang dinamakan Ulumul Qur'an.

Secara bahasa, istilah 'Ulumul Quran berarti ilmu-ilmu al-Quran. Yakni dari kata bahasa Arab 'ulum bentuk jamak kata 'ilm, yang berarti ilmu atau pengetahuan; dan Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang merupakan kalam (firman) Allah yang berbahasa Arab yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril dan disampaikan Nabi SAW kepada para sahabatnya secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah dan termaktub dalam mushaf yang diawali Surat al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat an-Nas.

D. Kesimpulan

Al-Qur'an memiliki peran yang penting dalam perkembangan filsafat dalam tradisi Islam. Kitab suci ini telah memberikan inspirasi, panduan etika, dasar ilmiah, serta bahan kritik filosofis yang mendalam bagi

pemikiran filosofis Muslim selama berabad-abad. Al-Qur'an tetap menjadi sumber yang relevan dan penting dalam diskusi filsafat di dunia Islam hingga saat ini. Epistemologi ulumul qur'an memberikan ruang yang luas untuk mempergunakan akal untuk mendapatkan maksud dari kandungan ayat al-Qur'an. Mengilhami ilmu filsafat untuk berkembang mendalami apa yang menjadi konten dari al-Qur'an tersebut, yang menuntut untuk menggunakan potensi akal itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Abu Syuhbah, Muhammad Muhammad, al-Madkhal li Dirasat al-Qur'an al-Karim, cet .3, Dar al-Liwa, Riyadh, 1987.
- Asmuni, Ahmad, 'ALQURAN DAN FILSAFAT (Alquran Inspirator Bagi Lahirnya Filsafat)', *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis*, 5.01 (2017) <<https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v5i01.4331>>
- Darodjat, Tubagus Achmad, 'Pentingnya Budaya Kerja Tinggi &

- Kuat', *Bandung: PT Refika Aditama*, 2.2 (2015), 8–11
- Diktum, *Jurnal Hukum*, 'Firdaus Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar DPK STAI Al-Forqan Makassar', 11 (2013), 24–31
- Khalid, M. Rusydi, "Ulumul Qur'an Dari Masa Ke Masa", *Jurnal Adabiyah*, X.2 (2010), 124–34
<<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/1807>>
- Masang, Azis, 'Kedudukan Filsafat Dalam Islam', *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11.1 (2020), 30–55
<<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4910>>
- Menetapkan, Dalam, *Hukum Dari, Q U R A n, D A N Sunnah, and Oleh Ahmad Atabik, 'Manthuq Dan Mafhum'*, 2002
- Najitma, Fikria, 'Diskursus Muhkam Dan Mutasyabih Dalam Tafsir', *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 4.1 (2017), 153–69
<<https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v4i1.29>>